

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekilas tentang profil sejarah berdirinya Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Putra, pondok tersebut berdiri berawal dari pengajian yang diampu oleh KH. M. Arwani Amin yang telah dimulai sejak tahun 1942 di Masjid Kenepan. Di Masjid ini beliau menerima para santri yang ingin belajar Al Qur'an baik bin nadhor maupun bil ghoib. Pengajian ini sempat terhenti pada rentang waktu antara tahun 1947 s.d 1957 disebabkan kesibukan beliau menuntut ilmu Thariqoh di pesantren Popongan, Solo. Setelah tahun 1957 pengajian itu pun kembali berlanjut. Pada tahun 1962, KH. M. Arwani menempati sebuah rumah baru di kelurahan Kajeksan, maka tempat pengajian pun turut dipindahkan tak jauh dari rumah beliau yang baru yaitu di Masjid Busyro al-Latif.¹

Seiring berjalannya waktu, santri yang belajar pada beliau semakin bertambah. Beliau pun berniat untuk mendirikan sebuah pesantren untuk menampung para santri agar mereka bisa lebih mudah dalam belajar. Akhirnya pada tahun 1973 didirikanlah sebuah pesantren Al Qur'an yang diberi nama "Yanbu'ul Qur'an". Nama Yanbu'ul Qur'an yang berarti mata air (sumber) Al Qur'an dipilih oleh KH. M. Arwani sendiri yang dipetik dari Al Qur'an Surat Al Isra' ayat 90. Dengan nama tersebut diharapkan PTYQ bisa benar-benar menjadi sumber ilmu Al Qur'an.

Paling tidak ada empat tujuan pokok didirikannya PTYQ saat itu, pertama, menyediakan pemukiman bagi para santri yang ingin belajar dan menghafal Al Qur'an. Kedua, memudahkan kontrol kepada para santri dan memperlancar keberlangsungan proses belajar mengajar. Ketiga, menjaga kemurnian Al Qur'an. Dan keempat, turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

¹ Profil Yanbu'ul Qur'an Kudus diakses dari website; www.arwaniyyah.com pada tanggal 10/ 04/2022 Jam 12. 17 WIB

Pada tanggal 1 Oktober 1994 KH. M. Arwani berpulang ke rahmatullah. Sepeninggal beliau pengelolaan pesantren dilanjutkan oleh putra-putra beliau, KH. Mc. Ulin Nuha Arwani dan KH. M. Ulil Albab Arwani, serta seorang murid kesayangan beliau yaitu KH. Muhammad Mansur Maskan (alm).

Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Bejen atau lazim disebut dengan Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) berdiri dilatarbelakangi adanya keinginan masyarakat Kudus pada lembaga Pendidikan yang mampu menampung dan memberikan lanjutan bagi anak-anak mereka yang telah menyelesaikan Pendidikan Al-Qur'an di Pondok Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Krandon. Keberadaan PTYQR tidak lepas dari keinginan walisantri PTYQA yang telah menyelesaikan pendidikannya. Mereka khawatir jika tidak tersedia pondok pesantren lanjutan, para santri akan mengalami kesulitan dalam memelihara hafalan al-Qur'an.

Berangkat dari pertimbangan-pertimbangan di atas, Romo KH. Mc. Ulinuha Arwani, Romo KH. M. Ulil Albab Arwani dan Romo KH. M. Manshur Maskan (alm) yang merupakan pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) bersama Pengurus Yayasan Arwaniyyah yang membawahi pondok pesantren ini, menganggap perlu untuk menjawab sekaligus memenuhi tuntutan tersebut. Maka pada tanggal 9 September 1999, pengurus Yayasan membangun 4 gedung yang terdiri dari 1 gedung untuk kamar santri, 1 gedung untuk aula serbaguna, 1 gedung untuk kamar dewan guru (asatidz) dan 1 gedung untuk ruang makan dan dapur. Bangunan tersebut berdiri di atas tanah seluas 1.100 M2 yang berlokasi di Dukuh Bejen Desa Kajeksan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.² Sebelum pembangunan pondok yang berlokasi di Dukuh Bejen ini, sebenarnya telah dirintis terlebih dahulu. Usaha mendirikan pondok remaja yang bisa disebut cikal bakal dari Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) dirintis pada tanggal 7 Juli 1997 M. dengan cara

² Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus diakses dari website; www.arwaniyyah.com pada tanggal 10/ 04/2022 Jam 13. 03 WIB

menyewa sebuah kost-kostan di desa tersebut untuk digunakan proses pembelajaran tahfidhul Qur'an.

Pendidikan adalah sebuah lembaga jembatan untuk mencapai tujuan. Program mudarosa untuk pendidik. untuk mencapai tujuan kemampuan standar 6 penjamin mutu 4.

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً³

كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا ﴿١٧﴾

Artinya: dan orang-orang kafir berkata, “mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus? “demikianlah, agar kami memperteguh hatimu (muhammad) dengannya dan kami membacakannya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan dan benar).³

Secara umum Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan Merupakan hal sangat penting bagi kehidupan manusia. Allah SWT telah memberikan nikmat yang amat besar kepada manusia berupa kitab suci Al-Qur'an yang di dalamnya berisikan nilai-nilai pendidikan bagi kehidupan umat manusia.⁴

Sangat penting manajemen pengembangan kompetensi pendidik di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kajeksan Kudus. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan di pondok ini.⁵

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan

³ QS. Al-Furqan [19]: 32

⁴ Abudin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), 1

⁵ Wawancara dengan Ust Abdullah 08/07/2022 jam 09. 01

strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Dalam rangka mencapai tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional maupun global.⁶ Memasuki masa era globalisasi, bangsa Indonesia tidak mati-matinya selalu melakukan pembangunan disegala bidang kehidupan baik pembangunan material maupun spiritual termasuk di dalamnya sumber daya manusia, salah satu 2 faktor yang menunjang pembangunan atau peningkatan sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan mendapat prioritas utama.

Manusia pertama yang diciptakan oleh Allah SWT adalah Nabi Adam As. dan Siti Hawa, mereka berdua telah menata sejarah kehidupan manusia tahap demi tahap dan proses demi proses dengan tatanan yang sangat perspektif. Tatanan kehidupan manusia melalui tata cara yang selalu berkembang sesuai dengan situasi dan kondisinya. Tatanan kehidupan yang tertata baik dan terarah merupakan sendi-sendi dari fungsi-fungsi manajemen yang tidak bisa terpisahkan dengan kehidupan manusia.

Development of competence of teachers of PAI is a basic requirement for institutional. Teachers have a variety of names in the perspective of Islam have extended the repertoire of Islamic values and the performance of teachers. Among the names in Islamic religious education is ustads, mu'allim, murabbiy, mursyid, mudarris and muaddib. Each name has a classification of values and functions that impact on the quality of teacher competence PAI. Competence for teachers in need of institutional management capabilities and its sub-systems within the institution. Management is a tool to develop alignment concept of competencies, values and appearance of the teacher. Teachers are part of the institutional system

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 4

requires management to manage five competence of teachers. Five competencies that are personable, professional, pedagogical, social and leadership. The competence should be the strength of the weakness of teacher competence and competence development it into an opportunity rather than obstacles teachers face external challenges.

Artinya

Pengembangan kompetensi guru pendidikan agama Islam merupakan kebutuhan dasar bagi kelembagaan. Guru mempunyai ragam nama dalam perspektif khasanah Islam telah menambah nilai-nilai keislaman dan performa guru. Di antara nama dalam pendidikan agama Islam adalah *ustadz, mu'allim, murabbiy, mursyid, mudarris dan muaddib*. Setiap nama mempunyai klasifikasi nilai dan fungsinya yang berdampak pada kualitas kompetensi guru PAI. Kompetensi bagi guru membutuhkan kemampuan pengelolaan kelembagaan beserta sub-sistem dalam lembaga. Manajemen merupakan alat untuk mengembangkan keselarasan konsep kompetensi, nilai-nilai dan penampilan guru. Guru merupakan bagian dari sistem kelembagaan membutuhkan manajemen yang mengelola lima kompetensi guru. Lima kompetensi itu adalah kepribadian, profesional, pedagogik, sosial dan kepemimpinan. Kompetensi tersebut mesti menjadi kekuatan dari kelemahan pengembangan kompetensi guru dan kompetensi itu menjadi peluang dari pada hambatan guru dalam menghadapi tantangan eksternal.⁷

Competence is broad capacities as fully human attribute. Competence is supposed to include all "qualities of personal effectiveness that are required in the workplace", it is certain that we have here a very diverse set of qualities indeed: attitude, motives, interest, personal attunements of all kinds, perceptiveness, receptivity, openness, creativity, social skill generally, interpersonal maturity, kinds of personal identification, etc,- as well as knowledge, understandings, action and skills⁸

⁷ Muh. Hambali, Jurnal MPI Vol 1, 2016 (hambali@pai.uin-malang.ac.id FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) 1

⁸ Muh. Hambali, Jurnal MPI Vol 1, 2016 (hambali@pai.uin-malang.ac.id FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) 4

Sallis mengatakan “ *quality is at the top of most agendas and improving quality is probably the most important task facing any institution. However, despite its importance many people find quality an enigmatic concept. It is perplexing to define and often difficult to measure*”. Kualitas adalah bagian penting dari seluruh agenda dalam organisasi dan meningkatkan kualitas mungkin adalah tugas yang paling penting yang dihadapi institusi manapun. Namun, meskipun penting, banyak terjadi perbedaan pendapat tentang konsep dari kualitas yang baik.⁹

Rasulullah saw selalu memberikan contoh teladan yang baik kepada umatnya dalam mengatur atau mengelola keluarga dan kaumnya baik dalam hal ibadah, muamalah, ekonomi maupun politik sesuai konsep Al-Qur'an, yang mencakup dalam empat aspek dasar dari fungsi-fungsi manajerial yaitu “POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*). Hal ini senada dengan firman Allah pada Surat Al-Ahzab ayat 21 juz 21:¹⁰

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.¹¹

Pada konteksnya dalam kenyataan dan realita dalam pengelolaan dan manajerial di lingkungan kerja dalam lembaga pendidikan kita saat ini terutama dalam menerapkan konsep-konsep dan nilai-nilai Islam dalam lingkungan kerjanya, diantaranya; kurangnya perencanaan, minimnya koordinasi, luntarnya komunikasi dan toleransi antar sesama masyarakat dalam lingkungan kerja, serta masih rendahnya rasa saling membantu dan tolong menolong antar unit kerja.

⁹ Edward Salis, *Total Quality Management In Education*, (London: Kogan Page Limited, 2005), 11

¹⁰ QS. Al-Ahzab [21]: 21

¹¹ QS. Al-Ahzab [21]: 21

Berbicara masalah manajemen tentunya tidak bisa lepas dengan empat komponen yang ada yaitu (POAC) planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan) dan controlling (pengawasan). Dan empat komponen tersebut di jelaskan di beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadits.

Pendidikan adalah sebuah lembaga sebagai jembatan untuk mencapai tujuan dalam belajar, setiap orang yang melakukan kegiatan dalam belajar mengajar harus ada tujuan tertentu agar tercapai dengan baik atau sesuai tujuan dalam belajar.

Dalam konteks kegiatan pendidikan, pendidikan dan peserta didik merupakan orang - orang yang terlibat dalam pembelajaran tentu ingin mengetahui proses dan hasil kegiatan yang telah dilakukan.

Dalam kegiatan pendidikan ada tiga variabel yang harus dievaluasi agar hasilnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kegiatan variabel tersebut adalah 1. Masukan 2. Lingkunga sekolah 3. Lingkungan keluarga.

Bagaimana agar anak didik dapat menerapkan ilmu pendidikan dalam kehidupan sehari – hari sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran, anak didik punya ahklak yang baik, anak yang malas belajar menjadi giat belajar.

Pendidikan merupakan hal sangat penting bagi kehidupan manusia. Allah SWT telah memberikan nikmat yang amat besar kepada manusia berupa kitab suci Al-Qur'an yang di dalamnya berisikan nilai-nilai pendidikan bagi kehidupan umat manusia.

Menurut Abudin Nata, Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, kehadirannya telah memberi pengaruh yang luar biasa bagi lahirnya berbagai konsep yang diperlukan manusia dalam berbagai bidang kehidupan.¹² Sebagaimana diterangkan dalam surat Al-Baqarah:¹³

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ ۚ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

¹² Abudin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), 1

¹³ QS. Al-Baqarah [1]: 2

Artinya : *Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa .Q.S. Al-Baqoroh [1]:2*

Pada ayat ini disebutkan bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk, tentunya makna petunjuk ini dapat dijelaskan dengan cakupan yang luas termasuk petunjuk dalam masalah pendidikan. Dalam rangka memahami al-Qur'an, telah banyak kaum muslimin yang memfokuskan keilmuannya untuk menafsirkan Al-Qur'an sehingga lahir para mufassir dengan berbagai karya-karyanya yang membahas kitab suci al-Qur'an.

Tujuan pendidikan hendaknya hanya untuk menjadi orang yang berilmu, pembelajar, pendengar, dan pecinta ilmu. Jangan pernah mencapai tujuan yang sifatnya hanya sementara, jabatan, pangkat, dan kekayaan. Hal ini diisyaratkan dalam hadis-hadis berikut: Barangsiapa melewati suatu jalan untuk mencari ilmu, Allah memudahkan untuknya jalan ke surga riwayat Muslim Penjelasan Hadist diatas menjadi landasan pendidikan. Hadist كُنْ عَلِيْمًا (jadilah ahli ilmu) memerintahkan untuk memilih jalan ilmu, pencari ilmu, menjadi pendengar dan pecinta ilmu, dan dilarang menjadi orang kelima karena akan menjadi penyebab kehancuran.¹⁴

Hadist tersebut mengajak kita untuk menjadi orang yang berilmu, atau orang yang mencari ilmu, atau pendengar ilmu, atau pecinta ilmu. Itulah hakikat tujuan dari pendidikan, yakni memiliki ilmu, bukan tujuan lain, maksudnya jangan jadi selain dari yang empat tersebut seperti pemalas, pemenci ilmu, perusak ilmu, dan lain sebagainya. Terlebih jika tujuan pendidikan diorientasikan untuk memperoleh kekayaan duniawi.

Banyak juga orang yang berfikir bahwa kekayaan dan jabatan adalah sumber kebahagiaan ada dihati, dan kebahagiaan dihati adalah ketenangan dalam berdzikir kepada Allah swt. Allah SWT berfirman:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

¹⁴ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), 67.

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram. QS Ar-Ra'd [13]: 28.¹⁵

Setiap ayat yang disebutkan dalam Al-Qur'an memiliki makna sangat berarti dalam kehidupan, makna tersebut ada yang dapat dipahami secara tersurat maupun tersirat, semuanya dapat dijadikan pelajaran dan pedoman kehidupan.

Al-Qur'an sebagai pedoman umat manusia merupakan kitab Allah yang sempurna, keterangan yang terdapat di dalam Al-Qur'an tidak hanya berisikan petunjuk dalam beragama, akan tetapi berisikan berbagai petunjuk dalam kehidupan. Dari hal terkecilpun diterangkan dalam al-Qur'an, .Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan, di dalamnya menjelaskan berbagai aspek kehidupan termasuk mengenai pendidikan. Setiap ayat yang disebutkan dalam Al-Qur'an mempunyai makna dan nilai-nilai yang berarti, dan nilai-nilai yang terkandung adalah sebagai pembelajaran dan pendidikan bagi kehidupan umat manusia. Beberapa ayat Al-Qur'an juga ada yang menerangkan mengenai nilai-nilai pendidikan, baik berupa objeknya, tujuannya, juga metodenya. Dalam skripsi ini, penulis bermaksud membahas metode pendidikan islam dalam Al-Qur'an dalam penelitiannya.

Kemajuan dan perkembangan pendidikan menjadi faktor keberhasilan suatu bangsa. Beberapa indikasi dapat dilihat dari kemajuan dunia barat seperti Amerika dan Eropa yang selalu menjadi anutan setiap berbicara masalah pendidikan. Hal ini diketahui dari berbagai data yang telah memberikan informasi tentang keunggulan dibidang pendidikan seperti model pembelajaran, hasil-hasil penelitian, produk-produk lulusan dan sebagainya.¹⁶

Untuk itu fungsi pendidikan sebagaimana termaktub dalam UU. Nomor. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas diatas,

¹⁵ QS Ar-Ra'd [13]: 28

¹⁶ Jurnal Sistem Pendidikan di Indonesia: antara Keinginan dan Realita, Munirah : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Samata Gowa, AULADUNA, Vol. 2 No. 2 Desember 2015: 233-245

disamping diarahkan dalam rangka meelakukan transformasi nilai-nilai fositif, juga dikembangkan sebagai alat untuk memberdayakan semua potensi peserta didik agar mereka dapat tumbuh sejalan dengan tuntutan kebutuhan agama, sosial, ekonomi, pendidikan, politik, hukum, dan lain sebagainya. Untuk memfungsikan pendidikan secara proporsional mesti dilakukan perbaikan pada semua level strategis seperti level kebijakan penddidikan, level pengelola pendidikan dan level pelaksana pendidikan (guru). Namun yang patut mendapatkan perhatian secara serius adalah penanganan masalah pada level pelaksanaan pendidikan, karena 2UU No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Sinar Grafika, Jakarta, Cet. VI, 2014, bagaimanapun baiknya kurikulum, lengkapnya sarana-prasarana pendidikan, bila gurunya tidak mampu memainkan peranannya dengan baik, maka kegiatan pendidikan tidak akan berkembang sebagaimana yang diharapkan. Dengan kata lain berhasilnya pendidikan di level ini, akan menentukan berhasil tidaknya kegiatan pendidikan secara keseluruhan di semua level strategis.

Adapun komponen-komponen dalam pendidikan nasional antara lain adalah lingkungan, sarana-prasarana, sumberdaya, dan masyarakat. Komponen-komponen tersebut bekerja secara bersama-sama, Tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam UU SISDIKNAS adalah untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁷

Di samping komponen-komponen tersebut pendidikan juga meliputi aspek-aspek sistemik lainnya yaitu: Implementasi dari aspek pendidikan *isi* adalah *input* (*anak didik*) sebagai obyek dalam pendidikan, sedangkan *proses/trasformasi* merupakan mesin yang akan mencetak anak didik sesuai yang diharapkan, dan *Tujuan* merupakan hasil akhir yang dicapai atau *output*. Perlu diketahui bahwa

¹⁷ Mulyasana D., *Pendidkan Bermutu dan Brdaya Saing*, PT. Remaja Rosdakaarya, Bandung, Cet. III, 2015, 6-7

proses/ transformasi dalam kerjanya dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti fasilitas, waktu, lingkungan, sumber daya, pendidik dan sebagainya, dimana faktor tersebut sangat menentukan output.

Dengan demikian jelaslah bahwa makna pendidikan sebagai sistem adalah seluruh komponen yang ada dalam pendidikan (seperti lingkungan, masyarakat, sumber daya) dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, yang dalam implementasinya dapat dilihat dari aspek-aspek sistem yaitu input-proses-output, dan hasil akhir dari output dapat memberikan umpan balik terhadap input dan proses sehingga dapat diketahui hasil akhir tujuan pendidikan.

Pendidikan Islam pertama dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW pada saat beliau berdakwah menyebarkan agama Islam, karena dakwah adalah bagian dari pendidikan. Nabi Muhammad SAW, sebagai seorang nabi dan guru telah berhasil menciptakan generasi -generasi unggul sebagai output dari pendidikan Islam. Hal ini dapat dilihat dari murid atau generasi salafussalih (generasi Islam terbaik) yang sangat cinta terhadap Islam. Murid langsung mengimplikasikan ilmu yang telah ada, seperti taqwa kepada Allah, akhlak yang baik, dan amar ma'ruf nahi munkar. Hal ini senada dengan firman Allah SWT :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah;

*sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*¹⁸

Salah satu sebab keberhasilan pendidikan Nabi Muhammad tersebut adalah karena sistem pendidikan yang dikembangkan. Sistem merupakan suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.¹⁹ Memasuki masa era globalisasi, bangsa Indonesia tidak matimatinya selalu melakukan pembangunan disegala bidang kehidupan baik pembangunan material maupun spiritual termasuk di dalamnya sumber daya manusia, salah satu 2 faktor yang menunjang pembangunan atau peningkatan sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan mendapat prioritas utama.

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Belajar menurut Spears dalam adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah

¹⁸ QS. At-Taubah [10]: 71

¹⁹ E. Mulyasa, *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. (Bandung: Penerbit PT Remja Rosdakarya. 2006), 4

tertentu. Jadi belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk dapat mewujudkan dan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk aktif dan kreatif. Pada sistem ini diharapkan siswa dapat secara optimal melaksanakan aktivitas belajar sehingga tujuan instruksional yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal.

Proses belajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan siswa, agar senang dan bergairah belajar. Guru berusaha menyediakan dan menggunakan semua potensi dan upaya. Masalah motivasi adalah faktor yang penting bagi peserta didik. Apakah artinya anak didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar.

Hanya saja motivasi sangat bervariasi dari segi tinggi rendahnya maupun jenisnya. Guna mewujudkan tujuan itu bukan suatu hal yang mudah. Sehingga sangatlah dibutuhkan sebuah tekad dari berbagai pihak guna meraih kebersamaan tujuan dan visi yang sama dalam menciptakan keterpaduan pencapaian dalam tujuan pembelajaran.

Tujuan pendidikan hendaknya hanya untuk menjadi orang yang berilmu, pembelajar, pendengar, dan pecinta ilmu. Jangan pernah mencapai tujuan yang sifatnya hanya sementara, jabatan, pangkat, dan kekayaan. Hal ini diisyaratkan dalam hadis-hadis berikut:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُجِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتُهْلِكَ (رواه البيهقي)

Artinya : rasulullah saw bersabda “ jadilah engkau orang yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima, maka kamu akan celaka.”. (HR.Baihaqi).²⁰

²⁰ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), 67

Hadist tersebut mengajak kita untuk menjadi orang yang berilmu, atau orang yang mencari ilmu, atau pendengar ilmu, atau pecinta ilmu. Itulah hakikat tujuan dari pendidikan, yakni memiliki ilmu, bukan tujuan lain, maksudnya jangan jadi selain dari yang empat tersebut seperti pemalas, pembenci ilmu, perusak ilmu, dan lain sebagainya. Terlebih jika tujuan pendidikan diorientasikan untuk memperoleh kekayaan duniawi.

Banyak juga orang yang berfikir bahwa kekayaan dan jabatan adalah sumber kebahagiaan ada dihati, dan kebahagiaan dihati adalah ketenangan dalam berdzikir kepada allah swt. Allah SWT berfirman:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram. QS Ar-Ra'd [13]: 28.²¹

Dengan demikian, kebahagiaan menjadi tujuan dalam pendidikan, namun tujuan tersebut tidak hanya didunia tetapi juga kebahagiaan di akhirat. Untuk memperoleh kebahagiaan ini kuncinya adalah ilmu. Hal ini sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah saw:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رواه البخارى و مسلم)

Artinya : Barangsiapa yang menghendaki kebaikan didunia maka dengan ilmu, barangsiapa yang menghendaki kebahagiaan di akhirat maka dengan ilmu, barangsiapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu. (HR.Bukhori-muslim)²²

Selain kebahagiaan di dunia yang diperoleh melalui ilmu, maka tujuan pendidikan akan tercapai jika semuanya

²¹ QS Ar-Ra'd [13]: 28

²² Kitab Shohih Bukhori Muslim, Bairut Darul Fikr, Hadits No. 236, 112

melalui proses belajar seperti sabda Rasulullah saw berikut ini :

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَإِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ... (رواه البخاري)

Dari Ibnu Abbas ra. Ia berkata Rasulullah saw bersabda barangsiapa yang dikehendaki allah menjadi baik, maka dia akan dipahamkan dalam hal agama. Dan sesungguhnya ilmu itu diperoleh melalui belajar (HR. Bukhori)²³

Guru agama islam adalah seorang guru bisa disebut dengan *ustadz*, *mu'allim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris* dan *mu'addib* yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.²⁴

Dapat dipahami bahwa orang tersebut akan diberi kebaikan oleh allah. kebaikan secara social, mental, spiritual, menjadi kunci Allah bagi kebaikan seseorang. Dengan kata lain, kalau ingin memperoleh kebaikan apapun didunia dan akhirat jangan jauh-jauh dari agama. Dalam pengertian ini, agama adalah kunci kebaikan seseorang. Agar tidak jauh-jauh dari agama maka seseorang diwajibkan untuk menuntut ilmu agar tujuan pendidikan islam dapat terwujud.

Hadis di atas merupakan pernyataan Allah yang mengandung perintah bahwa siapapun dari manusia yang menginginkan memperoleh kebaikan, hendaknya ia mencari ilmu agama. Meningkatkan pemahamannya tentang islam. Mengkaji Al-Quran dan As Sunnah dengan berbagai metode dan pendekatan yang benar. Islam maju karena umatnya kuat dalam ilmu pendidikan.

²³ Kitab Shohih Bukhori Muslim, Bairut Darul Fikr, Hadits No. 214, 109

²⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, cet. III (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 138

Penjelasan Telah dikatakan didepan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang sarat dengan tujuan. Kedudukan tujuan dalam pendidikan cukup menentukan, karena selain memberikan panduan tentang karakteristik manusia ynag ingin dihasilkan pendidikan, sekaligus pula memberikan arah dan langkah-langkah dalam melakukan seluruh kegiatan pendidikan. Tujuan ialah apa yang dicanangkan manusia. Letaknya sebagai pusat perhatian, dan demi merealisasikannyalah dia menata tingkah lakunya dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

Berbicara tentang tujuan pendidikan, tidak dapat melepaskan dari tujuan hidup, yaitu tujuan hidup manusia. Sebab pendidikan hanyalah suatu alat yang digunakan oleh manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

Menurut Abudin Nata, Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, kehadirannya telah memberi pengaruh yang luar biasa bagi lahirnya berbagai konsep²⁵ yang diperlukan manusia dalam berbagai bidang kehidupan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah penulis uraikan, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Pengembangan Kompetensi Pendidik Di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kajeksan Kudus ?
2. Bagaimana Pengembangan Kompetensi Pendidik Di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kajeksan Kudus ?
3. Bagaimana Kompetensi Pendidik Di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kajeksan Kudus ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

²⁵ Abudin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), 1

1. Untuk mengetahui Manajemen Pengembangan Kompetensi pendidik di pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kajeksan Kudus ?
2. Untuk mengetahui Pengembangan Kompetensi pendidik di pondok tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kajeksan Kudus ?
3. Untuk mengetahui Kompetensi pendidik di pondok tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kajeksan Kudus ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian dalam pembahasan ini, dibedakan menjadi dua:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan kontribusi dan wawasan tentang studi analisis tentang input pendidikan berbasis Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kajeksan Kudus ?
 - b. Sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai input pendidikan pendidikan berbasis Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kajeksan Kudus ?
 - c. Bagi pondok pesantren yang menjadi fokus penelitian, hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat sebagai bahan dekomendasi historis dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas pendidikan dan pengasuhan santri.
 - d. Bagi kalangan akademis, khususnya yang terjun di dalam dunia Pendidikan islam hasil studi ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan, guna memajukan masa depan pondok pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kajeksan Kudus?
 - e. Bagi penulis sendiri, dapat memberikan kontribusi khasanah pendidikan islam khususnya pondok pesantren yang berdasarkan pada pendidikan tahfidzul qur'an ?

E. Sistematika Penulisan Tesis

Sistematika ini dimaksudkan sebagai gambaran umum yang akan menjadi pembahasan dalam TESIS

- BAB I : PENDAHULUAN**
 Dalam bab ini akan dibahas beberapa hal yang berkaitan dengan dengan penulisan tesis, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, Sistematika Penulisan TESIS.
- BAB II : LANDASAN TEORI**
 Pada bab ini memberikan gambaran tentang secara jelas yang berpijak pada beberapa kajian kepustakaan serta beberapa teori yang kemukakan para ahli. Pada bab ini berisi tentang:studi analisi input pendidikan berbasis tahfidh di pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus.
- BAB III : METODE PENELITIAN**
 Pada bab ini memberikan gambaran tentang metode penelitian tentang input pendidikan berbasis tahfidh sehingga pendidikan di bidang tahfidh yang lebih baik.
- BAB VI : TENTANG HASIL PEENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
 Bagian pertama menjelaskan tentang gambaran umum pondok pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an bejen Kudus.
 Bagian kedua menjelaskan tentang deskripsi input pendidikan berbasis tahfidz di pondok pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an bejen Kudus. yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi yang membutuhkan.
- BAB V : PENUTUP TERDIRI DARI KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN**
 Mungkin dijadikan pertimbangan serta koreksi bagi yang membutuhkan serta lampiran lainnya yang bserhubungan dengan terlampir.